



Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tenggelang Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

Andi Marsa¹, Nurhaya Kusmiah², Zulkifli Basri³
Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar
*Email: andimarsasamaluddin22@gmail.com

Abstract

Karakteristik sosial ekonomi petani merupakan tanda atau ciri- ciri dari seseorang yang ada di dalam pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan suatu inovasi. Pengolaan usahatani jagung diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani jagung. Pengolaan usahatani jagung tidak lepas dari pengaruh Karakteristik sosial ekonomi yang melekat pada diri petani. Karakteristik sosial ekonomi yang melekat pada diri petani meliputi: umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan teknik penentuan sampel secara sengaja. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani maka rumus yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani jagung terdapat pengaruh 72% sedangkan 28% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian dan karakteristik sosial ekonomi karakteristik sosial ekonomi petani yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung variabel pengalaman berusahatani dan luas lahan. dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $< 0,05$. Sedangkan secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung.

Keywords : *Karakteristik sosial ekonomi; Pendapatan; petani jagung*

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian memberikan proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk – produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sector tanaman pangan (Nurhidayat, A. 2018)

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan komoditas strategis setelah komoditas padi, yakni selain dikonsumsi sebagai bahan pangan langsung dan pakan ternak, juga digunakan sebagai bahan baku industri lainnya, seperti bahan bakar alternatif (biofuel), polymer, minyak jagung dan lainnya. (Harli A. Karim., et., al., 2020)

Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku makanan ternak. Kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat. Hal ini didasarkan pada makin meningkatnya tingkat konsumsi per kapita per tahun dan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia (Nasution, S. H. 2019).

Angka Sementara (ARAM II) produksi jagung Provinsi Sulawesi Barat tahun 2015 adalah sebesar 111.918 ton pipilan kering atau naik sebesar 1.253 ton (1,13 persen) dibandingkan produksi tahun 2014. Peningkatan produksi jagung tersebut dipicu oleh penurunan luas panen sebesar 30 hektar (0,12 persen) dan peningkatan produktivitas sekitar 0,58 kwintal/hektar (1,27 persen). Jagung di Sulawesi Barat merupakan salah satu komoditas unggulan baik secara nasional maupun skala daerah, dimana khusus Sulawesi Barat bersentra di tiga kabupaten yaitu Mamuju, Mamuju Tengah dan Pasang Kayu, tidak hanya itu di Polewali Mandar juga sudah mulai di fokuskan untuk tanaman palawija (Data Statistik Pertanian Sulawesi Barat 2014).

Berdasarkan data dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Luyo luas lahan pertanian produktif adalah 12.359 Ha yang terdiri dari lahan sawah 1723 Ha, lahan kering daratan rendah 10636 Ha

Luas lahan untuk komoditas jagung sendiri seluas 687 Ha dan luas panen 687 Ha dengan produktivitas jagung sekitar 3,091 ton produktivitas tersebut tentunya perlu di tingkatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tersebut merupakan bagian dari karakteristik sosial ekonomi petani. Karakteristik sosial ekonomi petani ini adalah umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan.



Karakteristik sosial ekonomi ini akan mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani untuk mendapat keuntungan yang maksimal sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. (Soekartawi, 2009).

Pengelolaan usahatani yang baik sangat diperlukan sehingga pendapatan petani juga meningkat. Pengelolaan yang baik tidak terlepas dari faktor sosial ekonomi yang melekat dalam diri petani. Karakteristik suatu petani ialah sipat yang dimiliki oleh seorang petani di tampilkan melalui tindakan terhadap lingkungannya. Setiap petani memiliki sifat yang berbeda-beda karena sifat itu lah salah faktor pendorong suatu pendapatan para petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengaruh terhadap suatu pendapatan yang di terima oleh petani (Nurhaya Kusmiah, et., al., 2020).

Dari hal tersebut di atas, maka saya tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Tenggeling Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah ada pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tenggeling Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar?
2. Seberapa besar karakteristik sosial ekonomi petani mempengaruhi pendapatan usahatani jagung?

Metode Penelitian

Penentuan Responden

Dari data yang diperoleh jumlah populasi petani jagung di Desa Tenggeling 122 orang, dengan mengambil presisi 25% maka sampel yang diperlukan dalam penelitian yaitu sebanyak 31 orang.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer diperoleh langsung melalui wawancara kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dibuat.
2. Data Sekunder diperoleh dari sumber – sumber lain yang relevan untuk mendukung kelengkapan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung kelokasi.

- b. Dokumentasi Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder, yaitu dengan mencatat hasil wawancara dengan pengusaha dan data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian

- c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda Menurut Umi Narimawati (2008), analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan skala interval.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \dots + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Nilai Konstanta

X1 = Umur

X2 = Pendidikan

X3 = Pengalaman berusahatani

X4 = Luas Lahan

B (1,2,3,4) = Nilai koefisien regresi yang dicari Analisis

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (terikat) terhadap variabel dependen (bebas) pada penelitian, dilakukan uji hipotesis atau uji orde pertama meliputi: Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji F (simultan), dan Uji T (parsial).

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung.

Karakteristik sosial ekonomi petani yang akan dibahas yaitu tentang umur, pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan.

Tabel 1 Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Responden Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Tenggeling Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.



No	keterangan	Jumlah	Persentase%
1	umur petani (Tahun)		
	25 – 29	4	13%
	30 – 35	12	39%
	36 – 40	15	48%
2	Pendidikan		
	SD	11	35%
	SMP-SMA	19	61%
	>SMA	1	3%
3	Pengalaman Berusahatani		
	7 – 9	2	6%
	10 – 12	11	35%
	13 – 15	6	19%
	16 – 18	6	19%
	19 – 21	4	13%
	22 – 25	2	6%
4	Luas Lahan		
	0,5 – 0,6	3	10%
	0,7 – 0,8	3	10%
	0,9 – 1	11	35%
	1,1 – 1,2	4	13%
	1,3 – 1,4	5	16%
	1,5 – 1,6	5	16%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan table 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden berumur 20 – 30 yaitu sebanyak 4 responden (13%), umur 31 – 40 sebanyak 12 responden (39%), umur 41 – 50 sebanyak 15 responden (48%). Dimana pada umur tersebut petani masih tergolong produktif dalam mengolah usahatani.

19 responden (61%) telah mengenyam pendidikan tingkat SMP - SMA, responden yang memiliki pendidikan SD yakni 11 (35%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari sma seperti diploma yakni berjumlah 1 (3%) saja. responden yang memiliki yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tersebut memiliki pekerjaan diluar usaha tani jagung. Sehingga mempunyai tambahan tingkat penghasilan dan menjadi pekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan sambilan saja.

Pengalaman usahatani responden 7 – 9 yaitu 2 orang (6%), pengalaman usahatani responden 10 – 12 yaitu 11 orang (36%), pengalaman usahatani responden 13 – 15 yaitu 6 orang (19%), pengalaman usahatani responden 16 – 18 sebanyak 6 orang (19%), pengalaman usahatani responden 19 – 21 sebanyak 4 orang (13%), sedangkan pengalaman usahatani responden sebesar 22 – 25 sebanyak 2 orang (6%)

luas lahan milik responden 0,5 – 0,6 ha yaitu 3 orang (10%), luas lahan milik responden 0,7 – 0,8 ha yaitu 3

orang (10%), luas lahan milik responden 0,9 – 1 ha yaitu 10 orang (35%), luas lahan milik responden 1,1 – 1,2 ha sebanyak 4 orang (13%), luas lahan milik responden 1,3 – 1,4 ha sebanyak 5 orang (16%), sedangkan respondeng dengan luas lahan sebesar 1,5 – 1,6 ha sebanyak 5 orang (16%) dengan luas lahan rata rata petani jagung Desa Tenggeling yaitu 1,1 ha

Pendapatan Usahatani

Tabel 2 Rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Tenggeling

Keterangan	Jumlah
Jumlah Responden (orang)	31
Rata-rata hasil produksi (Kg/Ha)	4.195
Rata-rata harga jual/L (Rp)	3.000
Rata-rata penerimaan (Rp)	12.763.548
Rata-rata pengeluaran (Rp)	3.161.142
Rata-rata pendapatan (Rp)	9.602.406

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata hasil produksi jagung yang dihasilkan petani jagungi di Desa Tenggeling adalah 4.195 Kg/Ha. Harga jual biji jagung adalah Rp. 3.000, per Liter sehingga rata-rata penerimaan yang diterima petani jagungi di Desa Tenggeling dalam satu kali musim panen adalah Rp. 12.763.548,-. Biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya untuk sarana produksi (bibit,pupuk, pestisida dan peralatan), dan pajak tanah. Biaya rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan petani jagungi di Desa Tenggeling adalah Rp. 3.161.142,-,dari hasil berusahatani petani jagung di Desa Tenggeling memperoleh pendapatan dengan Rata-rata pendapatan Rp. 9.602.406,-.

Analisis Regresi Linier Berganda Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis pengaruh variabel karakteristik sosial ekonomi petani jagunng terhadap Pendapatan usahatani jagung dapat dilakukan pengujiannya dengan analisis Regresi Linear Berganda, maka hal tersebut dapat diliahat pada taael berikut:

Table 3. analisis regresi linear berganda pengaruh karakteristik social ekonomi petani terhadap pendapatan usaha tani jagung.

Variabel	Koefisien regresi	Standard error	t-Hitung	Sig
Umur (X1)	-0,183	0,168	-1.089	0,286
Pendidik	0,116	0,204	0,571	0,573



an(X2)				
Lama berusaha tani (x3)	0,566	0,161	3.525	0,002
Luas lahan (x4)	0,49	0,124	3.960	0,001
Constant	35.004	68.010	0,515	0,611
Multiple R	0,847			
R Square Adjusted	0,718			
– Rsquare	0,674			
Alpha (α)	0,1			
F Hitung	16.533			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah SPSS 25 , 2022

Table dapat diketahui bahwa analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 35.004 - 0.183_1 + 0.116_2 + 0.566_3 + 0.490_4 + e$$

Dari hasil regresi linear berganda diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,847 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Umur,Pendidikan, Pengalaman Berusahatani dan Luas Lahan) mempunyai hubungan Yang Sangat Kuat Dengan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tenggelang . Sedangkan Koefisien Diterminasi (R²) adalah sebesar 0,718 hal ini menunjukkan bahwa 71,8 persen pendapatan usahatani jagung dapat dijelaskan oleh variabel – variabel yang ada pada penelitian ini. Sedangkan sisianya 28,2 persen dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji secara simultan menggunakan regresi linear berganda

Tabel 3. Hasil uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Nilai Toleransi	Keterangan
Umur (X1)					
Pendidikan (X2)					
Pengalaman berusaha tani (X3)	16.533	2,96	0,00	0,05	Berpengaruh
Luas lahan (X4)					

Sumber: data primer yang telah diolah SPSS 25,2022

diperoleh nilai F hitung sebesar 3.673 dan F tabel sebesar 2,960 dengan signifikansi sebesar 0,024. Oleh karena F hitung (3.673) > dari F tabel (2,960), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.024 < 0,05) maka H0

ditolak dan H1 diterima yang berarti umur, pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tenggelang Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Dengan nilai signifikansi 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%

Uji Parsial menggunakan regresi linear berganda.

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Model harus mampu menjelaskan perilaku variabel independen umur (X1), pendidikan (X2), lama berusahatani (X3) dan luas lahan (X4) dalam mempengaruhi variabel dependen pendapatan usahatani (Y). Berikut merupakan hasil analisis pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani jagung: Tabel 3. Hasil uji T (Parsial)

Variable	T hitung	T tabel	Sig.	Nilai toleransi	Keterangan
Umur (X1)	1.089	2,059	0.286	0,05	Tidak berpengaruh
Pendidikan (X2)	0.571	2,059	0.573.	0,05	Tidak berpengaruh
Lama Berusahatani (X3)	3.525	2,059	0,002	0,05	Berpengaruh
Luas Lahan (X4)	3.960	2,059	0.001	0,05	Berpengaruh

Sumber: data primer yang telah diolah SPSS 25,2022

Pengaruh umur petani terhadap pendapatan usahatani jagung

Hasil analisis parial untuk variabel umur menunjukkan bahwa nilai T hitung -1.653 < nilai T tabel 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa umur (X1) menyatakan tidak berpengaruh, namun jika dilihat dari nilai Sig. 0,002 > nilai toleransi 0,05 maka artinya secara parsial usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan usahatani jagung

Hasil analisis parsial untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai T hitung 0.571 < nilai T tabel 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan (X2) dinyatakan tidak berpengaruh secara nyata, namun jika dilihat dari nilai Sig 0.573 > nilai toleransi 0,05 maka secara signifikan pendidikan (X2) dinyatakan tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).



Pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani jagung

Hasil analisis paraisal untuk variabel pengalaman berusahatani menunjukkan bahwa nilai T hitung 3.525 > nilai T tabel 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan (X3) dinyatakan tidak berpengaruh, namun jika dilihat dari nilai Sig 0.002 > nilai toleransi 0,05 maka secara signifikan lama berusahatani (X3) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).

Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung

Hasil analisis paraisal untuk variabel jumlah luas lahan (x4) menunjukkan bahwa nilai t hitung 3.960 < nilai t tabel 2,059 sehingga dapat dinyatakan bahwa luas lahan (X4) dinyatakan berpengaruh, namun jika dilihat dari nilai sig 0.001 < nilai toleransi 0,05 maka secara signifikan luas lahan (X4) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).

Kesimpulan

1. pengaruh karakteristik sosialekonomi petani terhadap pendapatan usahatani jagung terdapat pengaruh 72% sedangkan 28% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. karakteristik sosial ekonomi petani yang mepegaruhi pendapatan usahatani jagung secara nyata yaitu variabel pengalaman berusahatani dan luas lahan.dengan tingkat signifikasin atau kepercayaan 95% atau < 0,05. Sedangkan secara simultan atau bersama – sama umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung.

Daftar Pustaka

Artikel jurnal:

- Data Statistik Pertanian Sulawesi Barat (2014)
Data Statistik Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Luyo (2021)
Karim,H.A.,HG,M,Y.,Kandatong,H.,Hasan,H., & Fitrianti,F.(2020) Uji Produktivitas Berbagai Varietas Jagung (Zea mays L.) Hibrida dan Non Hibrida yang Sesuai pada Agroekosistem Kabupaten Polewali Mandar
Nurhidayat,A. (2018). *Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Skripsi, 1(614413059).*

Nurhaya Kusmiah,, Et.,Al., (2020) Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Jurnal Agrovital. Prodi Agribisnis Fakultas Ilmu Pertanian Unasman. 02 Maret 2020.

Nasution,S.H. (2019). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Jagung (Zea Mays L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Kandang Ayam Dan Limbah Cair Kelapa Sawit (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).*

Sugiono, (2011). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Afabeta

Soekartawi. (2009). *Agribisnis. Teori Dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.